

**ANALISIS MODEL ZMIJEWSKI (X-SCORE) UNTUK
MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PT. JASA MARGA
(PERSERO) TBK. CABANG BELMERA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : DERI NOPRIANSYAH LINGGA
NPM : 1405170149
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 18 Oktober 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : DERI NOPRIANSYAH LINGGA
NPM : 1405170149
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS ZMIJEWSKI (X-SCORE) UNTUK MEMPREDIKSI
KEBANGKRUTAN PT. JASA MARGA (PERSERO) Tbk.
CABANG BELMERA MEDAN

Dinyatakan (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Penguji II

(M. FIRZA ALPI, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : DERI NOPRIANSYAH LINGGA
N P M : 1405170149
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS MODEL ZMIJEWSKI (X-SCORE) UNTUK
MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PT. JASA MARGA
(PERSERO)Tbk. CABANG BELMERA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

(HENNY ZURIKA, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deri Nopriansyah Lingga
NPM : 1405170149
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS MODEL ZMIJEWSKI (X-SCORE) UNTUK
MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PT. JASA
MARGA (PERSERO) Tbk. CABANG BELMERA
MEDAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. JASA MARGA (PERSERO) Tbk. CABANG BELMERA MEDAN.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan



DERI NOPRIANSYAH LINGGA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DERI NOPRIANSYAH LINGGA
NPM : 1405170149
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : ANALISIS MODEL ZMIJEWSKI (X-SCORE) UNTUK
MEMPREDIKSI KEBANGKERUTAN PT. JASA MARGA
(PERSERO) Tbk CABANG BELMERA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	* Penulisan Nama perusahaan perbaikan dan Konsisten		
	* Indikator X_1, X_2, X_3 perhatikan dan buatlah dlm tabel		
	* Buatlah grafik X_1, X_2 dan X_3 selama ttm yg diamanatkan		
	* Perbaikan perbaikan		
	* Kesimpulan dan saran		9/10-18
	* Daftar pustaka perbaikan		
	* Abstrak dibuat		
	* Legenda foto penulisan		12/10-18
	Ace - skripsi		11/10-18

Pembimbing Skripsi

(HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si)

Medan, Oktober 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

ABSTRAK

DERI NOPRIANSYAH LINGGA. 1405170149. Analisis Model Zmijewski (X-Score) Untuk Memprediksi Kebangkrutan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan.

Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat esensial yang harus diwaspadai oleh perusahaan karena jika perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha. Untuk itu perusahaan harus sedini mungkin melakukan berbagai analisis terutama analisis yang menyangkut kebangkrutan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis model Zmijewski apakah perusahaan diprediksi sehat/bangkrut dengan menggunakan 3 rasio yang digunakan model Zmijewski untuk memprediksi kebangkrutan, penelitian ini dilaksanakan di PT. Jasa Marga (Persero)Tbk. Cabang Belmera Medan yang beralamat di jalan Simpang Tanjung No.1.A.Medan-Sumatra Utara. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Penulis menggunakan metode analisis deskriptif dalam melakukan analisis data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Jasa Marga (Persero)Tbk. Cabang Belmera Medan dengan analisis Model Zmijewski diprediksi berpotensi bangkrut setiap tahunnya, Score model Zmijewski juga mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, artinya tidak terdapat upaya maksimal yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghindari perusahaan dari kebangkrutan.

Kata Kunci : Analisis Kebangkrutan, Model Zmijewski, Model Kebangkrutan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakaatuh.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wata'ala. Yang telah memberikan anugerah-Nya dan segala kenikmatan yang luar biasa banyaknya. Sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "**Analisis Model Zmijewski (X-Score) Untuk Memprediksi Kebangkrutan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan**".

Ini guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis berusaha untuk menyajikan yang terbaik dengan kemampuan yang dimiliki masih terbatas. Namun demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis dengan senang hati terbuka untuk menerima segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun demi terwujudnya penulisan yang terbaik dan benar.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yakni kepada Yang teristimewa orang tua saya yang paling saya cintai dan saya sayangi Ayahanda Gunawan Syah Lingga dan Ibunda Jeti Butar-butar yang telah memberikan kekuatan doa, moral, materil kepada saya dalam menjalani pendidikan dan kehidupan dari masa kecil sampai sekarang.

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, SE, M.M, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr.Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Henny Zurika, SE, M.Si, selaku Pembimbing yang telah berjasa dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen, serta pegawai-pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Iwan Rosa Putra, ST, selaku General Menager PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan
10. Ibu Sudarsih, SE, selaku Menager HRA PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan
11. Bapak Suhadi, SKM, selaku Menager CDP PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan
12. Bapak Meitulus, S,SE, selaku Pembimbing Mahasiswa di Perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan

13. Seluruh staff dan pegawai PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan, Medan, yang telah memberikan kesempatan dan informasi kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
14. Yang saya sayangi dan cintai kakak dan adik saya, Raisa Anggraini, Delima Sagita, Debi Marlina, Tomi, Desella, Riski Alamsyah, Riska Gumara Dan Fitri Susana Ilu, yang selalu memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabat-sahabat terbaik Yulia Prabowo Putri, Prabudi Sutanto, Gema Satria Gusti, Sekar Arum Kinasi Putri, Siti Hardianingsih, Kartika Sari Dewi, Nabila Amelia, Rahmat Siddik, Muhammad Ridho, Sri Rahayu, Anita Pratiwi, Indah Suci Rahmawati, Widia Ananda Lubis, Dina Hazrina, yang memberikan Dukungan, Motivasi, dan Nasihat serta membantu diskusi dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabat-sahabat seperjuangan C Akuntansi Pagi.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan imbalan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis dan semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa melindungi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakaatuh.

Medan, Oktober 2018

Penulis

Deri Nopriansyah Lingga

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Uraian Teori.....	6
1. Laporan Keuangan	6
a. Pengertian	6
b. Tujuan	7
2. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	8
3. Kebangkrutan.....	10
a. Pengertian Kebangkrutan	10
b. Faktor – Faktor yang menyebabkan Kebangkrutan	11
c. Indikator Kebangkrutan	13
4. Model Prediksi Kebangkrutan	14
a. Model Zmijewski.....	14
B. Penelitian Terdahulu	16
C. Kerangka Berfikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan Penelitian	20
B. Defenisi Operasional	20
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
D. Jenis dan Sumber Data.....	23
1. Jenis Data	23
2. Sumber Data.....	23
E. Teknik dan Pengumpulan Data.....	24

F. Teknik analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Hasil Penelitian	25
1. Analisis Kebangkrutan Dengan Model Zmijewski	25
a. ROA (Laba Sebelum Pajak/Total Aset)	25
b. Solvabilitas (Total Utang/Total Aset)	28
c. Liquiditas (Aset Lancar/Kewajiban Lancar)	29
B. Pembahasan.....	32
1. Analisis Prediksi Kebangkrutan Zmijewski	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	36
A. Kesimpulan	36
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I – 1 Laporan Keuangan Pt. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan Periode 2013 – 2017	3
Tabel II – 1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel III – 1 Jadwal Penelitian	23
Tabel IV – 1 Laba Sebelum Pajak	26
Tabel IV – 2 Total Asset.....	27
Tabel IV – 3 Laba Sebelum Pajak/Total Aset	27
Tabel IV – 4 Total Hutang/Total Aset	28
Tabel IV – 5 Aset Lancar/Kewajiban Lancar	29
Tabel IV – 6 Hasil Perhitungan Model Zmijewski.....	30
Tabel IV – 7 Hasil Kriteria Pengambilan Kesimpulan Zmijewski	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar II – 1 Kerangka Berfikir..... 19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat esensial yang harus diwaspadai oleh perusahaan karena jika perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha. Untuk itu perusahaan harus sedini mungkin melakukan berbagai analisis terutama analisis yang menyangkut kebangkrutan perusahaan. Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda bangkrut) semangkin awal tanda-tanda kebangkrutan diketahui, semakin baik bagi pihak manajemen bisa melakukan perbaikan agar kebangkrutan tersebut tidak terjadi dan perusahaan dapat mengantisipasi dan membuat strategi untuk menghadapi jika kebangkrutan benar-benar menimpah perusahaan. Ancaman kebangkrutan dapat dialami setiap perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar yang tidak mampu bersaing atau berkembang dalam menjalankan usahanya. Kebangkrutan suatu perusahaan diawali dengan munculnya kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan suatu perusahaan dapat tercermin dari indikator kinerja yakni apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan jangka pendek (Likuiditas) yang tidak segera diatasi akan mengakibatkan kesulitan keuangan jangka panjang (Solvabilitas) sehingga dapat berujung pada kebangkrutan suatu perusahaan (Suharman, 2007).

Analisis kebangkrutan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan. Analisis ini sangat bermanfaat bagi perusahaan melakukan antisipasi yang diperlukan dari peringatan awal kebangkrutan.

Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut ditemukan, semakin baik bagi pihak manajemen, karena dapat melakukan perbaikan sejak awal (Hanafi, 2003:263).

Analisis kebangkrutan memiliki berbagai macam model yang bisa digunakan dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Analisis model Zmijewski merupakan model analisis kebangkrutan yang sering digunakan dan dikenal karena keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutannya yang cukup akurat. Analisis kebangkrutan pada perusahaan Jasa Marga yang memiliki resiko seperti mengalami kerugian tiap tahunnya, maka dapat diprediksi kebangkrutan perusahaan PT. Jasa Marga (Persero)Tbk. Cabang Belmera Medan yang mungkin akan terjadi.

Menurut Grice dan Dugan (2003 : 80) “Model probit merupakan salah satu alternatif analisis regresi yang menggunakan distribusi probabilitas normal kumulatif”. Analisis probit Zmijewski menggunakan rasio keuangan yang mengukur kinerja, *leverage*, dan likuiditas untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. “Model Zmijewsky berdasarkan pada 40 perusahaan bangkrut dan 800 perusahaan yang tidak bangkrut” (Zmijewski, 1984 : 67 - 68)

Penelitian ini menggunakan model Zmijewski yaitu dikarenakan model ini sangat tepat dalam mengukur tingkat kebangkrutan pada suatu perusahaan.

Tabel I.I
Ikhtisar Laporan Keuangan
PT. Jasa Marga (Persero)Tbk. Cabang Belmera Medan
Periode 2013-2017

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Total Aset	195.348.918.147,15	211.588.830.765,64	215.873.943.289,36	224.548.873.918,17	260.481.315.302,92
Laba bersih sebelum Pajak	(11.084.945.786,00)	(7.506.458.088,94)	(8.099.890.784,68)	(14.942.283.121,42)	3.679.277.823,47
Kewajiban Lancar	26.920.052.509,29	20.972.154.330,08	24.258.313.752,71	36.905.003.673,27	36.512.612.438,63
Total Hutang	322.202.258.403,52	345.948.629.110,91	358.333.632.419,31	377.816.232.685,22	414.545.901.340,82
Aset Lancar	4.684.114.352,53	2.745.311.616,27	4.261.331.602,97	4.460.184.579,10	10.090.134.509,25

Sumber data: Data Laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

Berdasarkan dari data di atas maka diketahui bahwa perusahaan pada tahun 2013-2016 perusahaan bisa dikategorikan ke dalam perusahaan yang sedang tidak baik karena mengalami penurunan kinerja keuangan dimana dapat dilihat dari kerugian yang dialami perusahaan, hutang lancar perusahaan lebih besar dibandingkan aktiva lancar perusahaan, kewajiban lancar perusahaan pada tahun 2014 sampai 2016 mengalami peningkatan dan apabila dari masalah tersebut terjadi terus menerus di tahun yang akan datang maka hal tersebut dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Munawir (2010) “Kebangkrutan diawali dengan kesulitan keuangan, yaitu keadaan dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajiban pada saat jatuh tempo yang menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan, atau menyebabkan terjadinya perjanjian kasus dengan kreditur untuk mengurangi atau menghapus utangnya”.

Untuk itu perusahaan harus memprediksi tingkat kebangkrutan pada PT. Jasa Marga (Persero)Tbk. Cabang Belmera Medan yaitu dengan menggunakan

analisis tingkat kebangkrutan yang hasilnya sangat dibutuhkan berbagai pihak seperti kreditur, investor, pemerintah, auditor maupun pihak manajemen agar dapat menentukan langkah selanjutnya yang akan dilakukan terhadap perusahaan tersebut. Dalam kenyataannya banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan kebangkrutan. Kebangkrutan dapat disebabkan oleh ketidakmampuan manajemen perusahaan dan bencana seperti gempa bumi, banjir, kebakaran dan bencana alam lainnya.

Kemampuan model analisis Zmijewski dalam menyediakan peringatan dini terhadap kegagalan perusahaan merupakan peralatan yang berguna dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Analisis untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan perlu dikarenakan hasil dari analisis tersebut sangat berguna bagi berbagai pihak yaitu: Pemberi jaminan, investor, pemerintah, akuntan dan manajemen.

Beberapa perusahaan yang sudah diindikasikan memiliki potensi bangkrut dengan teori kebangkrutan masih tetap bertahan sampai saat ini, hal ini berarti perusahaan mampu mempertahankan keadaannya meski dalam kondisi keuangan yang sulit. Fenomena ini membuat penulis tertarik meneliti di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan untuk dapat mengetahui potensi kebangkrutan yang dialami perusahaan dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS MODEL ZMIJEWSKI (X-SCORE) UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PT. JASA MARGA (PERSERO)Tbk CABANG BELMERA MEDAN”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rugi perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan 2016.
2. Kewajiban lancar Perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan 2016

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil prediksi kebangkrutan pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero)Tbk.Cabang Belmera Medan menggunakan model Zmijewski?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis dan mengetahui hasil prediksi kebangkrutan pada PT. Jasa Marga (Persero)Tbk. Cabang Belmera Medan menggunakan Model Zmijewski.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, diharapkan penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep analisis kebangkrutan dengan model Zmijewski.
- b. Bagi Perusahaan, sebagai bahan masukan berupa saran bagi perusahaan agar dapat mengambil langkah dan keputusan terhadap masalah yang di hadapi
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai tambahan informasi dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Yang merupakan kondisi terkini, dalam keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Menurut Lili M Sadeli (2014, hal 18) Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang di capai selama periode tertentu.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (IAI, 2012 : PAR 47) Laporan keuangan adalah Laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.

Menurut Islahuzzaman (2012, hal 242 – 243) menyatakan :

“ Laporan keuangan adalah informasi akuntansi yang menggambarkan tentang posisi keuangan perusahaan serta hasil usaha perusahaan pada periode yang berakhir pada tanggal tertentu, yang terdiri dari atas neraca daftar laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya”.

Menurut Syafrida Hani (2014, hal 22) Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa, disajikan dalam nilai uang.

Menurut Rudianto (2013) Laporan keuangan pada perusahaan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi

keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi.

Dari teori diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan karena dapat memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatanyang dimiliki perusahaan. Sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang diberikan perusahaan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan, laporan keuangan yang baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah di capai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkindibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan (ekonomi). Keputusan ini mencakup, misalnya keputusan

untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Menurut Syafrida hani (2014, hal 15) menyatakan tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang di percayakan kepadanya. Laporan keuangan tersebut disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan, contohnya : Manajemen (untuk mengelola perusahaan), Kreditur (untuk menilai kemungkinan akibat dari pinjaman yang diberikan), Pemerintah (untuk perpajakan) dan pihak-pihak lainnya.

Menurut Lili M. Sadeli (2014, hal 18 – 19) Tujuan laporan keuangan adalah :

1. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
2. Menyajikan informasi yang dapat di andalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan perusahaan.
3. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
4. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
5. Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya.

2. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan, dengan tujuan untuk memberikan amanah informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil menjadi lebih baik.

Beberapa pendapat para ahli tentang penelitian analisis laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

Analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap berarti :

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Menurut Hanafi (2009) Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Menurut Muawir (2010, hal 35) Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecendrungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operas serta perkembangan perusahaan bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan dan keuangan serta kecendrungan terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Harahap (2007) Analisis Laporan Keuangan dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

a. Screening

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuanga tanpa pergi langsung ke lapangan

b. Understanding

- Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.
- c. Forecasting
Analisis digunakan untuk meramal kan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- d. Diagnosis
Analisis di maksudkan untuk melihat kemungkinan ada nya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan dan masalah lain dalam keuangan.
- e. Evaluation
Analisis di lakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam pengelolaan perusahaan.

3. Kebangkrutan

a. Pengertian Kebangkrutan

Pengertian dari kebangkrutan atau vailed menurut Ensiklopedia Ekonomi Keuangan perdagangan antara lain, keadaan dimana seseorang yang oleh sesuatu pengadilan dinyatakan bangkrut dan yang aktivanya dan warisannya telah di peruntukkan untuk membayar utang-utangnya. Sedangkan, kepalitan menurut UU Kepailitan diartikan sebagai sita umum atas semua kekayaan Debitor palit yang pengurusannya dan pemberesannya dilakukan oleh Kurator di bawah pengawasan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Dalam bahasa perancis, istilah "*fallite*" artinya pemogokkan atau kemacetan dalam melakukan pembayaran. Orang yang mogok atau macet berhenti membayar hutangnya disebut dengan Lefalli. Dalam bahasa inggris dipergunakan istilah *to fail*, dan didalam bahasa latin dipergunakan istilah *failire*. Di Negara-Negara yang berbahasa inggris, untuk pengertian palit dan kepalitan dipergunakan istilah "*bankkrupt*" dan "*bankruptcy*".

Kebangkrutan adalah suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupandana dalam menjalankan usahanya (Ida dan Santoso, 2011).

Kebangkrutan sering juga disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan ataupun *insolvabilitas* (Sukemi, 2005).

Menurut Toto (2011, hal 332) kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan sudah tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini terkadang tidak muncul begitu saja diperusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenal lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu.

Berdasarkan definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kebangkrutan adalah kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba dan menyebabkan kesulitan dalam membayar hutang-hutang perusahaan hingga berakhir pada keputusan hakim yang menyatakan bahwa perusahaan bangkrut.

b. Faktor-faktor Penyebab kebangkrutan

Menurut S. Munawir (2002, hal 289) secara garis besar penyebab kebangkrutan biasa dibagi menjadi dua yaitu factor internal perusahaan maupun eksternal baik yang bersifat khusus yang berkaitan langsung dengan perusahaan maupun yang bersifat umum.

Menurut Darsono dan Ashari (2005, hal 12), faktor internal yang bisa menyebabkan kebangkrutan perusahaan meliputi: Manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan kerugian terus menerus yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya. Ketidakefisienan ini diakibatkan oleh pemborosan dalam biaya, kurangnya keterampilan, dan keahlian manajemen.

Moral hazard oleh manajemen. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Kecurangan ini bisa berbentuk manajemen yang korup ataupun memberikan informasi yang salah pada pemegang saham atau investor.

Menurut Darsono dan Ashari (2005, hal 103 – 104), faktor – faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan yaitu perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan. Kesulitan bahan baku karena supplier tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi. Terlalu banyak piutang yang diberikan kepada debitur dalam jangka waktu pengembalian yang lama akan mengakibatkan banyak aktiva yang menganggur yang tidak memberikan penghasilan sehingga mengakibatkan kerugian yang besar bagi perusahaan. Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditur juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan

Menurut (Muhammad Akhyar A dan Eha K, 2000) Faktor-faktor yang menyebabkan kebangkrutan dapat dibagi menjadi tiga:

1. Faktor Umum

- a. Sektor Ekonomi, berasal dari gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, dan suku bunga dan evaluasi dan revaluasi dengan mata uang asing.
- b. Sektor Sosial, dimana yang sangat berpengaruh adalah adanya perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun yang berhubungan dengan karyawan.
- c. Sektor Teknologi, dimana penggunaan teknologi memerlukan biaya yang di tanggung perusahaan, terutama untuk pemeliharaan dan implementasi.
- d. Sektor Pemerintah, dimana kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industry, pengenaan tarif ekspor dan impor barang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Sektor pelanggan atau nasabah, dimana untuk menghindari pelanggan, perusahaan harus melakukan identifikasi terhadap sifat konsumen atau pelanggan juga menciptakan peluang untuk mendapatkan pelanggan baru.
- b. Sektor kreditor, dimana kekuatannya terletak pada pemberian pinjaman dan menetapkan jangka waktu pengembalian hutang piutang yang bergantung pada kepercayaan kreditor terhadap likuiditas suatu bank.
- c. Sektor pesaing atau bank lain, dimana merupakan hal yang harus diperhatikan karena menyangkut perbedaan-perbedaan dan pemberian pelayanan kepada nasabah atau pelanggan.

3. Faktor Internal Perusahaan

- a. Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah sehingga menyebabkan adanya penunggakan dalam pembayaran sampai akhirnya tidak dapat membayar.
- b. Manajemen yang tidak Efisien, yang disebabkan karena kurangnya adanya kemampuan, pengalaman, keterampilan, sikap adaptif dan inisiatif dari manajemen.
- c. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan – kecurangan, dimana sering dilakukan oleh karyawan, bukan manajer puncak sekalipun yang sangat merugikan apalagi yang berhubungan dengan keunagan perusahaan.

c. Indikator Kebangkrutan

Adapun indikator untuk melihat tanda-tanda kesulitan keuangan dapat diamatin dari pihak eksternal, misalnya :

1. Penurunan jumlah deviden yang dibagikan kepada pemegang saham beberapa periode berturut-turut penurunan laba secara terus-menerus dan perusahaan mengalami kerugian.
2. Ditutup atau dijualnya satu atau lebih unit usaha
3. Pemecatan pegawai secara besar-besaran
4. Harga dipasar mulai menurun terus-menerus.

Sebaliknya, beberapa indikator yang dapat diketahui dan harus diperhatikan oleh pihak internal perusahaan adalah :

1. Turunnya volume pendapatan karena ketidakmampuan manajemen dalam menerapkan kebijakan dan strategi.

2. Turunnya kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan.
3. Ketergantungan terhadap utang sangat besar.

Ancaman kebangkrutan bukan hanya kebangkrutan itu sendiri tetapi juga berbagai masalah yang ditimbulkannya, seperti karyawan penting keluar, pemasok menolak memberikan kredit, pelanggan mencari perusahaan lain yang lebih stabil, dan pemberi pinjaman meminta suku bunga yang lebih tinggi serta menetapkan syarat – syarat yang lebih ketat pada kontrak pinjaman (Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2001, hal 33).

4. Model Prediksi Kebangkrutan.

a. Model Zmijewski

Menurut Grice dan Dugan (2003 : 80) “modal probit merupakan salah satu alternatif analisis regresi yang menggunakan distribusi probabilitas normal kumulatif”. Analisis probit Zmijewski menggunakan rasio keuangan yang mengukur kinerja, *Leverage* dan likuiditas untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. “Model probit Zmijewski berdasarkan pada 40 perusahaan bangkrut dan 800 perusahaan yang tidak bangkrut” (Zmijewski, 1984 : 67-68). Dari hasil studi penelitian terdahulu, tingkat keakuratan analisis Zmijewski untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan sebesar 84 persen (Grice dan Dugan, 2003 : 79).

Adapun rasio yang digunakan Zmijewski adalah sebagai berikut:

1. ROA (Laba Bersih Sebelum Pajak/Total Asset)

Return On Assets atau disingkat ROA adalah rasio yang membagi antara laba sebelum pajak dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih . Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya.

$$ROA X1 = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Solvabilitas (Total Hutang/Total Aset)

Rasio ini adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan Solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

$$\text{Solvabilitas X2} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aset}}$$

3..Liquiditas (Aset Lancar/Kewajiban lancar)

Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya, yang harus segera dilunasi dalam waktu yang singkat. Dalam hal ini jumlah harta lancar harus lebih besar dari pada jumlah seluruh kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Suatu perusahaan memiliki suatu tingkat likuiditas yang makin besar jika jumlah aktiva-aktiva lancarnya jauh lebih besar daripada jumlah hutang-hutang lancarnya yang harus segera dipenuhi.

$$\text{Likuiditas X3} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dari tiga rasio pengukuran yang dihitung berdasarkan informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan, selanjutnya untuk dapat membuat prediksi terhadap kondisi keuangan perusahaan maka harus dimasukkan dalam persamaan yang telah ditetapkan oleh Zmijewski. Pengukurannya apakah kondisi perusahaan akan bangkrut atau tidak akan dilihat dari skor yang diperoleh dan berdasarkan pada cerita angka yang dihasilkan. Model yang dihasilkan Zmijewski (1984) adalah sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

Keterangan:

$$X_1 = \frac{\text{Laba bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Model Zmijewski memiliki nilai cut off sebesar 0, artinya jika skor perusahaan kurang dari 0, maka perusahaan tersebut masuk dalam kategori perusahaan yang sehat. Sebaliknya, jika skornya lebih dari 0, maka perusahaan diprediksi sebagai perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan. Zmijewski(1984)

Klarifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai standar yang ditetapkan Zmijewski yaitu:

1. Jika nilai $X < 0$ maka perusahaan diprediksi sebagai perusahaan yang sehat (tidak berpotensi bangkrut)
2. Jika nilai $X > 0$ maka perusahaan diprediksi sebagai perusahaan yang berpotensi bangkrut.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hilda Riskiani (2015)	Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Zmijewski (X-Score) (Study kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)	Model Zmijewski	Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa tahun 2012-2014 1) Sektor industri dasar dan kimia terdapat : 1 perusahaan yang diprediksi bangkrut karena memiliki X-Score lebih dari 0 dan 8 Perusahaan yang diprediksi sehat dengan X-Score kurang dari 0. 2) Pada sektor aneka industri terdapat

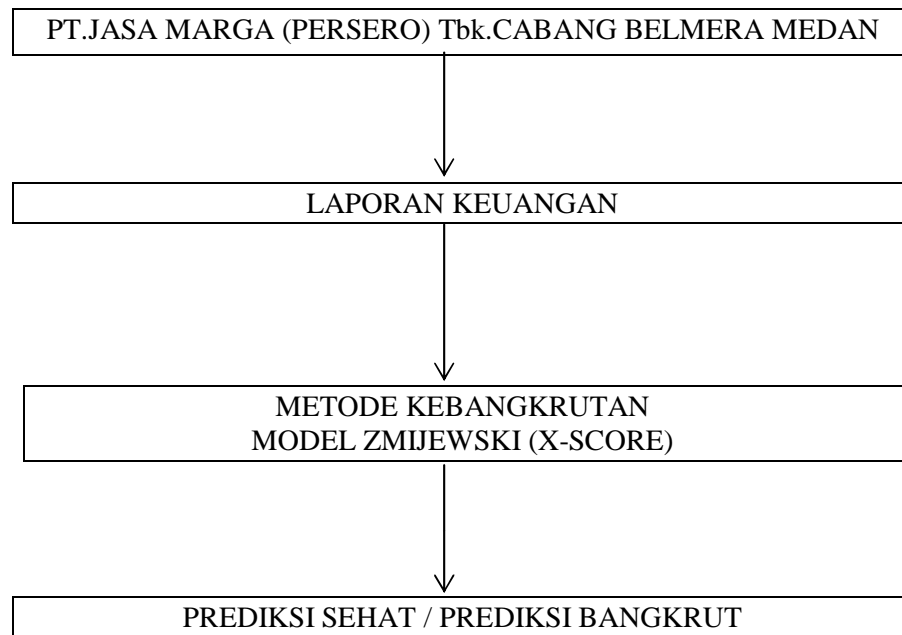
				: 3 perusahaan yang diprediksi sehat karena memiliki X-Score kurang dari 0. 3) Sedangkan pada sektor industri barang konsumsi terdapat : 6 perusahaan yang di prediksi sehat dengan X-Score kurang dari 0.
2	Ayuk Priyantini (2015)	Analisis Penggunaan Model Zmijewski (X-Score) untuk memprediksi kondisi Financial Distress pada Perusahaan sektor properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013	Model Zmijewski	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Zmijewski dapat digunakan untuk memprediksi kondisi Financial Distress perusahaan dan memberikan hasil yang berbeda-beda pada setiap perusahaan, sehingga dari 225 perusahaan diprediksi terdapat 2 perusahaan dalam kondisi Financial Distress dan 223 perusahaan lainnya tidak dalam kondisi Financial Distress. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan keakuratan pada kategori Shareholder's Equity sebesar 99%, kategori Net Income sebesar 85%, dan kategori Cash Flow Ratio sebesar 99%
3	Enny Wahyu Puspita Sari (2012)	Penggunaan Model Zmijewsky, Springate, Altmant Z-Score dan Grover dalam memprediksi kepalitan pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Model Zmijewsky, Springate, Altman Z-Score dan Grover	Model altman z-score merupakan model prediksi dengan tingkat akurasi yang tinggi yaitu sebesar 50.00% tetapi model altman z-score juga memiliki tingkat nilai kesalahan paling tinggi yaitu 22.73%. Selanjutnya model springate dan grover yang memiliki nilai tingkat akurasi yang sama yaitu 33.33% tetapi memiliki tingkat nilai kesalahan yang berbeda, model springate memiliki tingkat kesalahan sebesar 12.12% dan grover 18.18%, sedangkan Zmijewsky memiliki tingkat akurasi 27.27% dan tingkat eror sebesar 15.15%
4	Wahyu Nurcahyati (2011)	Penggunaan Model Zmijewsky, Springate, Altmant Z-Score dan Grover dalam memprediksi kepalitan pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Model Altmant Z-Score, Springate Score, Zmijewski	Model altman z-score merupakan model prediksi dengan tingkat akurasi yang tinggi yaitu sebesar 50.00% tetapi model altman z-score juga memiliki tingkat nilai kesalahan paling tinggi yaitu 22.73%. Selanjutnya model springate dan grover yang memiliki nilai tingkat akurasi yang sama yaitu 33.33% tetapi memiliki tingkat nilai kesalahan yang berbeda, model springate memiliki tingkat kesalahan sebesar 12.12% dan grover 18.18%, sedangkan Zmijewsky memiliki tingkat akurasi 27.27% dan tingkat eror sebesar 15.15%

C.Kerangka Berfikir

Laporan keuangan merupakan suatu informasi keuangan dari sebuah entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan data yang sangat penting pada setiap perusahaan yang berisikan informasi mengenai posisi keuangan, laba/rugi perusahaan, aliran kas perusahaan, kinerja keuangan serta informasi lain mengenai laporan keuangan. Untuk mengetahui kondisi keuangan yang sesungguhnya laporan keuangan perlu dianalisis.

Penulis menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan mengukur beberapa rasio keuangan yang terdapat dalam Model Zmijewski untuk mengukur tingkat kebangkrutan perusahaan. Rasio keuangan diukur dengan membandingkan satu rasio dengan rasio lain sesuai dengan rumus yang telah ditentukan guna mengetahui kondisi keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio yang terdapat dalam Model Zmijewski.

Setelah laporan keuangan dianalisis dengan menggunakan rumus yang terdapat di Model Zmijewski maka dapat diketahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya yaitu perusahaan dalam kategori sehat(tidak bangkrut) maupun berpotensi bangkrut.



Gambar II.I
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti dan di dalam penelitian ini tidak memerlukan hipotesis.

B. Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah menjelaskan karakteristik dari objek kedalam elemen-elemen yang dapat di observasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan didalam penelitian.

Zmijewski adalah salah satu model dari yang digunakan sebagai alat deteksi kegagalan keuangan perusahaan dengan menggunakan validitas rasio keuangan. Zmijewski digunakan untuk mengukur dan mengetahui kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Adapun rasio yang digunakan Zmijewski adalah sebagai berikut:

1. ROA (Laba Bersih Sebelum Pajak/Total Aset)

Return On Assets atau disingkat ROA adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya.

$$ROA X1 = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Solvabilitas (Total Hutang/Total Aset)

Rasio ini adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan Solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

$$\text{Solvabilitas X2} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Liquiditas (Aset Lancar/Kewajiban Lancar)

Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya, yang harus segera dilunasi dalam waktu yang singkat. Dalam hal ini jumlah harta lancar harus lebih besar dari pada jumlah seluruh kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Suatu perusahaan memiliki suatu tingkat likuiditas yang makin besar jika jumlah aktiva-aktiva lancarnya jauh lebih besar daripada jumlah hutang-hutang lancarnya yang harus segera dipenuhi.

$$\text{Liquiditas X3} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dari tiga rasio pengukuran yang dihitung berdasarkan informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan, selanjutnya untuk dapat membuat prediksi terhadap kondisi keuangan perusahaan maka harus dimasukkan dalam persamaan yang telah ditetapkan oleh Zmijewski. Pengukurannya apakah kondisi

perusahaan akan bangkrut atau tidak akan dilihat dari skor yang diperoleh dan berdasarkan pada cerita angka yang dihasilkan. Model yang dihasilkan Zmijewski (1984) adalah sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

Keterangan:

$$X_1 = \frac{\text{Laba bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT.Jasa Marga(persero)Tbk.Cabang Belmera Medan, Jl. Simpang Tanjung No. 1 A. Medan-Sumatra Utara, telp (+62 61) 661 1701 661 2920, Fax (+62 61) 661 1055,
Belmera@jasamarga.co.id www.jasamarga.com

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di mulai dari bulan Juni 2018 sampai dengan Oktober 2018 untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel III.1
Rincian Waktu Penelitian

NO	Proses Kegiatan	Jun 18				Jul 18				Agu 18				Sep 18				Okt 18			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■	■																
2	Riset Awal					■															
3	Pembuatan Proposal						■	■													
4	Bimbingan Proposal						■	■	■	■	■	■									
5	Seminar Proposal												■	■							
6	Pengumpulan Data														■	■					
7	Penyusunan skripsi																■	■	■	■	
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																			■	■

D. Jenis dan Sumber data

1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data Kuantitatif, yaitu data yang berupa penjelasan / pernyataan yang berbentuk angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, yaitu laporan keuangan perusahaan (neraca dan laba rugi) dengan cara mempelajari, mengamati dan menganalisa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber data

Sumber data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder diambil dari data yang diperoleh dari

perusahaan berupa data yang tertulis yaitu dokumen-dokumen yang meliputi laporan neraca dan laba rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yang merupakan serangkaian informasi dari dokumen yang berupa laporan laba rugi dan neraca dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, deskriptif adalah metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis penelitian ini yaitu:

1. Mengumpulkan data berupa laporan keuangan Pt.Jasa Marga (Persero)Tbk Cabang Belmera Medan tahun 2013-2017.
2. Menghitung dan Menganalisis kebangkrutan Model Zmijewski.
3. Mengambil kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Kebangkrutan dengan Model Zmijewski

Analisis ini dilakukan dengan menghitung skor standar dengan tiga rasio keuangan yang dikombinasikan dalam formula X – Score tersebut, selain dapat digunakan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan perusahaan. Meskipun seandainya perusahaan sangat makmur, bila X – Score mulai turun dengan tajam lonceng peringatan harus berdering.

Berdasarkan pada persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan rasio – rasio yang digunakan pada model ini sebagai berikut:

a. ROA (Laba Bersih Sebelum Pajak/ Total Aset)

Return On Assets atau disingkat ROA adalah adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba, semakin tinggi laba sebelum pajaknya dalam sebuah perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya. Berikut ini adalah laba sebelum pajak yang dimiliki oleh PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan selama periode akuntansi tahun 2013 sampai dengan 2017 yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.1
Laba bersih Sebelum Pajak

Tahun	Laba bersih sebelum pajak
2013	(11.084.945.786,00)
2014	(7.506.458.088,94)
2015	(8.099.890.784,68)
2016	(14.942.283.121,42)
2017	3.679.277.823,47

Sumber : Laporan Keuangan PT.Jasa Marga (Persero)Tbk

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa laba sebelum pajak yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2015 – 2016. Pada tahun 2013 – 2014 dari nilai (11.084.945.786,00) menjadi (7.506.458.088,94) yang selisihnya sekitar 3.578.487.697,1. Pada tahun 2014 – 2015 dengan nominal (7.506.458.088,94) laba sebelum pajak menurun kembali menjadi (8.099.890.784,68) di tahun 2015 semakin menurun selisihnya menjadi 593.432.695,7. Pada tahun 2015 – 2016 laba sebelum pajak mengalami penurunan dari (8.099.890.784,68) menjadi (14.942.283.121,42) pada tahun 2016 laba sebelum pajak mengalami penurunan selisihnya menjadi (6.842.392.337). pada tahun 2017 terlihat bahwa perusahaan mengupayakan peningkatan terhadap laba sebelum pajak dengan kenaikan 11.263.005.298. Hal ini menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak.

Selanjutnya berikut ini adalah Total Aset yang dimiliki oleh PT.Jasa Marga (Persero)Tbk.Cabang Belmera Medan selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.2
Total Aset

TAHUN	TOTAL ASET
2013	195.348.918.147,15
2014	211.588.830.765,64
2015	215.873.943.289,36
2016	224.548.873.918,17
2017	260.481.315.302,92

Sumber : Laporan Keuangan PT.Jasa Marga (Persero)Tbk

Tabel IV.2 menunjukkan bahwa nilai total aset yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun bahkan pada tahun 2017 total aset mengalami kenaikan dari 224.548.873.918,17 menjadi 260.481.315.302,92. Hal ini menunjukkan adanya upaya perusahaan terus menjaga nilai aset perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan baik. Berdasarkan pada tabel IV.1 dan tabel IV.2 di atas dapat dihitung variabel X1 yang digunakan dalam model ini. Perhitungan laba sebelum pajak terhadap total aset yang dimiliki oleh PT.Jasa Marga(Persero) Medan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Laba bersih Sebelum Pajak/Total Aset

TAHUN	Laba bersih sebelum pajak	Total Aset	X1
2013	(11.084.945.786,00)	195.348.918.147,15	-0,0567
2014	(7.506.458.088,94)	211.588.830.765,64	-0,0355
2015	(8.099.890.784,68)	215.873.943.289,36	-0,0375
2016	(14.942.283.121,42)	224.548.873.918,17	-0,0665
2017	3.679.277.823,47	260.481.315.302,92	0,0141

Sumber: diolah dari laporan keuangan PT.Jasa Marga (Persero)Tbk

Dari tabel IV.3 dapat dilihat bahwa hasil perbandingan yang disimbolkan X1 berada dalam posisi kurang baik, karena dari tahun 2013-2017 nilai X1 mengalami fluktuatif. Dalam kondisi seperti ini terlihat bahwa rasio X1 memiliki masalah setelah didapatkan hasil dari perhitungan rasio yang bersangkutan.

b. Solvabilitas (Total Hutang/Total Aset)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang – hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel IV.4
Total Hutang/Total Aset

Tahun	Total Hutang	Total Aset	X2
2013	322.202.258.403,52	195.348.918.147,15	1,6493
2014	345.948.629.110,91	211.588.830.765,64	1,6350
2015	358.333.632.419,31	215.873.943.289,36	1,6599
2016	377.816.232.685,22	224.548.873.918,17	1,6825
2017	414.545.901.340,82	260.481.315.302,92	1,5914

Sumber: diolah dari laporan keuangan PT.Jasa Marga (Persero)Tbk

Dari tabel IV-4 dapat dilihat pada tahun 2013 nilai X2 senilai 1,6494 hal ini karena total hutang tahun 2013 sebesar Rp. 322.202.258.403,52 dan total asset sebesar Rp. 195.348.918.147,15. Pada tahun 2014 nilai X2 mengalami penurunan senilai 1,6350 hal ini karena total hutang pada tahun 2014 sebesar Rp.345.948.629.110,91 dan total asset mengalami kenaikan juga sebesar Rp.211.588.830.765,64. Pada tahun 2015 nilai X2 mengalami kenaikan kembali senilai 1,6599 hal ini karena total hutang pada tahun 2015 sebesar Rp.358.333.632.419,31 dan total asset juga mengalami kenaikan sebesar Rp.215.873.943.289,36. Pada tahun 2016 nilai X2 mengalami kenaikan senilai 1,6825 hal ini karena total hutang pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp.377.816.232.685,22 dan total asset sebesar Rp 224.548.873.918,17. Pada tahun 2017 nilai X2 mengalami penurunan senilai 1,5914 hal ini karena total

hutang sebesar Rp.414.545.901.340,82 dan total asset sebesar Rp.260.481.315.302,92

c. Likuiditas (Aset Lancar/Kewajiban Lancar)

Rasio Likuiditas ini menggambarkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban – kewajibannya. Dalam hal ini jumlah harta lancar harus lebih besar dari jumlah seluruh kewajiban lancar, suatu perusahaan memiliki suatu tingkat likuiditas yang makin besar jika jumlah aktiva – aktivanya lebih besar dari kewajiban – kewajibannya.

Tabel IV.5

Aset Lancar/Kewajiban Lancar

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	X3
2013	4.684.114.352,53	26.920.052.509,29	0,1740
2014	2.745.311.616,27	20.972.154.330,08	0,1309
2015	4.261.331.602,97	24.258.313.752,71	0,1756
2016	4.460.184.579,10	36.905.003.673,27	0,1208
2017	10.090.134.509,25	36.512.612.438,63	0,2763

Sumber: diolah dari laporan keuangan PT.Jasa Marga (Persero) Tbk

Dari tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2013 nilai X3 senilai 0,1740 hal ini karena asset lancar tahun 2013 sebesar Rp.4.684.114.352,53 dan hutang lancar sebesar 26.920.052.509,29. Pada tahun 2014 nilai X3 mengalami penurunan senilai 0,1309 hal ini karena harta lancar pada tahun 2014 sebesar Rp.2.745.311.616,27 dan hutang lancar sebesar Rp.20.972.154.330,08. Pada tahun 2015 nilai X3 mengalami kenaikan senilai 0,1756 hal ini karena harta lancar pada tahun 2015 sebesar Rp Rp.4.261.331.602,97 dan hutang lancar sebesar Rp.24.258.313.752,71. Pada tahun 2016 nilai X3 mengalami penurunan senilai

0,1208 hal ini karena harta lancar sebesar Rp. dan hutang lancar 4.460.184.579,10r sebesar Rp.36.905.003.673,27. Pada tahun 2017 nilai X3 mengalami kenaikan senilai 0,2763 hal ini karena harta lancar sebesar Rp 10.090.134.509,25 dan hutang lancar sebesar Rp.36.512.612.438,63.

Selanjutnya setelah diperoleh hasil perhitungan dari setiap rasio – rasio yang digunakan pada model Zmijewski, maka hasil perhitungan tersebut dapat dikalikan dengan bobot masing – masing rasio dalam persamaan model Zmijewski yaitu $X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$.

Berikut ini disajikan hasil perhitungan rasio rasio berdasarkan persamaan model Zmijewski yang dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6
Hasil Perhitungan Model Zmijewski

Tahun	4,3	Perhitungan X1			Perhitungan X2			Perhitungan X3			Zmijewski
		4,5	X1	Hasil	5,7	X2	Hasil	0,004	X3	Hasil	
2013	-4,3	4,5	-0,0567	- 0,2552	5,7	1,6494	9,4016	0,004	0,1740	0,0007	5,3561
2014	-4,3	4,5	-0,0355	- 0,1598	5,7	1,6350	9,3195	0,004	0,1309	0,0005	5,0545
2015	-4,3	4,5	-0,0375	- 0,1688	5,7	1,6599	9,4614	0,004	0,1757	0,0007	5,1982
2016	-4,3	4,5	-0,0665	- 0,2992	5,7	1,6826	9,5908	0,004	0,1209	0,0005	5,5895
2017	-4,3	4,5	0,0141	0,0635	5,7	1,5915	9,0716	0,004	0,2763	0,0011	4,707

Selanjutnya setelah diketahui nilai dari hasil perhitungan model Zmijewski PT.Jasa Marga (Persero) Medan Periode 2013 – 2017, Model Zmijewski memiliki nilai cut off sebesar 0, artinya jika skor perusahaan kurang dari 0, maka

perusahaan tersebut masuk dalam kategori perusahaan yang sehat. Sebaliknya, jika skornya lebih dari 0, maka perusahaan diprediksi sebagai perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan. Zmijewski(1984)

Klarifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai standar yang ditetapkan Zmijewski yaitu:

1. Jika nilai $X < 0$ maka perusahaan diprediksi sebagai perusahaan yang sehat (tidak berpotensi bangkrut)
2. Jika nilai $X > 0$ maka perusahaan diprediksi sebagai perusahaan yang berpotensi akan mengalami kebangkrutan.

Tabel IV.7
Hasil Kriteria Pengambilan Kesimpulan Model Zmijewski

No	TAHUN	Nilai Zmijewski	Hasil Kriteria	Kesimpulan
1	2013	5,3561	$5,3561 > 0$	Kategori Bangkrut
2	2014	5,0545	$5,0545 > 0$	Kategori Bangkrut
3	2015	5,1982	$5,1982 > 0$	Kategori Bangkrut
4	2016	5,5895	$5,5895 > 0$	Kategori Bangkrut
5	2017	4,707	$4,707 > 0$	Kategori Bangkrut

Tabel IV.15 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami resiko tinggi terhadap kebangkrutan dari tahun 2013 – 2017. Hal ini harus menjadi perhatian bagi perusahaan untuk menjaga agar perusahaan tidak berisiko tinggi terhadap kebangkrutan. Kecenderungan nilai Zmijewski juga mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, artinya tidak terdapat upaya maksimal yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghindari perusahaan dari status berisiko tinggi terhadap gejala kebangkrutan.

B.Pembahasan

1. Analisis Kebangkrutan Model Zmijewski

Hasil penjelasan sebelumnya telah diketahui bahwa berdasarkan pada hasil perhitungan diketahui bahwa Model Zmijewski memprediksi bahwa PT. Jasa Marga (Persero)Tbk. Cabang Belmera Medan dalam keadaan berpotensi Bangkrut.

Seperti telah diketahui bahwa dari tabel IV – 7 dapat diketahui bahwa pada PT. Jasa Marga(Persero)Tbk. Cabang Belmera Medan tahun 2013 setelah diketahui Zmijewski Score nya sebesar 5,3561 dan hasil ini lebih besar dari 0 yang menunjukkan potensi perusahaan dalam keadaan Bangkrut. Hal ini disebabkan karena perhitungan rasio terdapat nilai minus pada X1. Pada X1 (Laba bersih sebelum Pajak/Total Aset) dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba bersih sebelum pajak. Seperti diketahui Laba bersih sebelum Pajak yang dihasilkan perusahaan mengalami Negatif yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Pada Total Aset mengalami kenaikan. Walaupun Aset mengalami kenaikan perbandingan laba bersih sebelum pajak terhadap total aset menghasilkan score yang tidak baik. Pada rasio X2 (Total Hutang/Total Aset) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. X2 Pada Tahun 2013 pada PT. Jasa Marga(Persero)Tbk. Cabang Belmera Medan mengalami penurunan, hal ini dikarenakan pada Total hutang yang mengalami kenaikan sedangkan pada Total aset juga mengalami kenaikan, kenaikan pada total aset

belum mengindikasikan bahwa kemampuan total aset untuk menutupi total hutang dalam keadaan baik karena score yang dihasilkan dalam keadaan yang tidak baik. Pada rasio X3 (Aset Lancar/Kewajiban Lancar) mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban. Dalam hal ini jumlah harta lancar harus lebih besar dari jumlah seluruh kewajiban lancar. Nilai pada X3 kurang baik. Karena kewajiban lancar lebih besar dibandingkan aset lancar.

Pada tahun 2014 PT. Jasa Marga (Persero)Tbk.Cabang Belmera Medan juga masih dalam keadaan tidak baik setelah Score nya telah diketahui yaitu 5,0545 dan hasil ini lebih besar dari 0. Pada setiap rasio yang terdapat pada PT. Jasa Marga (Persero)Tbk.Cabang Belmera Medan mendapat nilai yang tidak baik. Seperti pada Rasio X1 (Laba bersih sebelum Pajak/Total Aset) masih mengalami nilai yang tidak baik sama seperti tahun sebelumnya, hal ini karena laba sebelum pajak mengalami negatif meskipun lebih kecil dari tahun sebelumnya dan total aset yang bertambah belum mampu membantu meningkatkan score X1. Pada X2 (Total Hutang/Total Aset) mengalami penurunan hal ini karena pada tahun 2014 total hutang mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan dengan total aset X3 (Aset Lancar/Kewajiban Lancar) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dikarenakan kewajiban lancar turun lebih besar dibandingkan Aset lancar yang juga mengalami penurunan namun aset lancar masih belum dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan.

Pada Tahun 2015 PT. Jasa Marga (Persero)Tbk.Cabang Belmera Medan masih dalam keadaan tidak baik dikarenakan Score yaitu 5,1982 hal ini jauh dari standard yang telah ditetapkan oleh Zmijewski yaitu 0. Pada setiap rasio yang terdapat pada Zmijewski pada PT. Jasa Marga (Persero)Tbk.Cabang Belmera

Medan mendapat nilai yang tidak baik. Seperti pada rasio X1 (Laba bersih sebelum Pajak/Total Aset) yang mengalami penurunan namun pada total aset mengalami kenaikan sedangkan pada laba tetap negatif bahkan laba bersih sebelum pajak menurun dibandingkan tahun sebelumnya sehingga score yang dihasilkan juga menurun. Pada X2 (Total Hutang/Total Aset) mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan Total hutang mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan total aset ini menyebabkan score menurun. Pada rasio X3 (Aset Lancar/Kewajiban Lancar) mengalami peningkatan hal ini dikarenakan kewajiban lancar meningkat sedikit lebih besar dibandingkan aset lancar yang juga meningkat sehingga menghasilkan score meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

Sementara pada tahun 2016 PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan masih dalam keadaan seperti tahun sebelumnya yaitu diprediksi bangkrut. Hal ini dikarenakan pada nilai Zmijewski score yaitu 5,5895 yang masih jauh dari standard yang telah ditetapkan oleh Zmijewski yaitu 0. Terlihat pada X1 (Laba bersih sebelum Pajak/Total Aset) mengalami penurunan, hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya belum mampu menaikkan laba bersih sebelum pajak pada tahun 2016 namun pada total aset mengalami kenaikan. Pada X2 (Total Hutang/Total Aset) mengalami penurunan hal ini dikarenakan Total hutang mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan total aset hal ini mengakibatkan score mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada X3 (Aset Lancar/Kewajiban Lancar) mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan Kewajiban lancar meningkat signifikan

dibandingkan Aset lancar yang hanya meningkat sedikit dari tahun sebelumnya sehingga mengakibatkan Score menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2017 perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan diprediksi masih tetap berpotensi bangkrut. Hal ini dikarenakan pada nilai Zmijewski PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan score nya yaitu 4,707 meskipun meningkat dibandingkan tahun sebelumnya perusahaan diprediksi masih tetap dalam keadaan bangkrut, score tersebut jauh dari nilai standard yang telah ditetapkan oleh Zmijewski yaitu 0. Pada rasio X1 (Laba bersih sebelum Pajak/Total Aset) mengalami peningkatan hal ini dikarenakan laba bersih sebelum pajak akhirnya mengalami positif dan total aset yang mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Score yang dihasilkan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada X2 (Total Hutang/Total Aset) mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun sebelumnya sementara total aset juga mengalami kenaikan yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya sehingga menaikkan score lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. X3 (Aset Lancar/Kewajiban Lancar) Mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan hutang lancar yang mengalami penurunan sementara aset lancar mengalami kenaikan yang signifikan menyebabkan score mengalami kenaikan pada tahun 2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan pada penelitian yang telah dilakukan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2013 – 2017 sebagai berikut:

1. Prediksi kebangkrutan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan Pada Tahun 2013-2017 menggunakan model Zmijewski diketahui hasil prediksi setiap tahunnya Berpotensi bangkrut, hasilnya juga menunjukkan risiko kebangkrutan yang sangat tinggi pada perusahaan.
2. Hasil penelitian yang dilakukan dengan Model Zmijewski menunjukkan pada tahun 2013-2017 PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan score Zmijewski mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, artinya tidak terdapat upaya maksimal yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghindari perusahaan dari kebangkrutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan memiliki potensi kebangkrutan pada tahun 2013 – 2017 dengan menggunakan Model Zmijewski, sehingga perusahaan harus cepat mengambil tindakan untuk mengurangi risiko kebangkrutan.
2. Berdasarkan hasil analisis perusahaan memiliki potensi kebangkrutan setiap tahunnya, sehingga perusahaan harus meningkatkan kinerjanya dan manajemen harus lebih baik dalam mengelola keuangannya agar tidak terjadi masalah keuangan dan berpotensi bangkrut. Seperti adanya usaha untuk menjaga dan meningkatkan stabilitas modal kerja perusahaan mengingat modal kerja perusahaan yang cenderung mengalami penurunan bahkan minus, mengelola aktiva lancar secara efisien dan efektif untuk meningkatkan laba yang besar dalam menjaga profitabilitas perusahaan.
3. Diharapkan penelitian – penelitian selanjutnya dapat menggunakan model - model prediksi kebangkrutan lainnya. Untuk dapat dijadikan sebagai pembanding dalam memprediksi kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Dwi Partiwati Astuti. (2012). *Akuntansi Keuangan Dasar I*, Cetakan 1, Yogyakarta : PT. BukuSeru.
- Enny Wahyu Puspita Sari (2015). “*Penggunaan Model Zmijewsky, Springate, Altman Z – Score dan Grover dalam Memprediksi Kepailitan Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Jurnal Akuntansi)* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
- Harahap, Sofyan Safitri (2007). *Teori Akuntansi*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ds
- Jumingan (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. (edisi III). Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kashmir (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmud M Hanafi, Abdul Halim (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. (edisi IV). Penerbit UPP STIM YKPN.
- Muhammad Nur Rhomadhona (2010) “*Analisis Perbandingan Kebangkrutan Model Altman, Model Springate, dan Model Zmijewski Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Grup Bakrie yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012*”. (Jurnal Skripsi). Universitas Negeri Surabaya.
- Munawir, S. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat Belas, Liberty. Yogyakarta.
- Rismawaty (2012) “*Analisis Perbandingan Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Ohlson, dan Zmijewski (Study Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”. Skripsi. Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Sadeli M Lili,(2014), *Dasar – dasar akuntansi*, (Edisi Pertama , Cetakan kedelapan), Bumi Aksara , Jakarta.
- Syafrida Hani, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Medan : UMSU Press. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). (IAI,2002 : Par 47)
- Toto Prihadi (2011). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta. PPM Manajemen.

Tri Zulhijah Juliana (2009) “*Perbandingan Analisis Kebangkrutan Pada Perusahaan Perkebunan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”.(*Jurnal Skripsi,*) *Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.*

Wahyu Nurcahyanti (2011) “*Studi Komparatif Model Z – Score Altman, Springate dan Zmijewski Dalam Mengindikasi Kebangkrutan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Jurnal Akuntansi)* *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.*